

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Menjadi Kreatif Melalui Kestabilan Emosional dalam Memilih Strategi Koping Guna Menghadapi COVID-19: Peran Moderasi *Big Five Personality*” dengan responden yang merupakan pemilik usaha UKM di daerah perkotaan Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki individu memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan strategi koping. Ketika individu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dengan dapat mengenali, mengelola dan memanfaatkan emosi, mereka akan memilih strategi koping *task-oriented coping* untuk menghadapi masalah yang dihadapi.
2. Strategi koping yang dipilih individu dapat mendukung proses kreativitas yang mendorong munculnya kreativitas individu. Tidak semua strategi koping dapat memicu kreativitas. Strategi koping *task-oriented coping* memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dimana strategi koping dengan mencoba menghadapi masalah dan mengatasinya dapat memicu individu untuk berpikir dan bertindak kreatif sebagai bentuk *self-actualization*.

3. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas individu. Individu yang dapat mengenali, mengelola dan memanfaatkan emosi yang mereka miliki, akan memilih tindakan yang lebih menguntungkan. Dalam hal ini, individu ingin melakukan *self-efficacy* dengan bertindak kreatif yang didorong oleh tingkat kecerdasan individu. Sebaliknya, apabila individu tidak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mengurungkan tindakan *self-efficacy* dengan bertindak kreatif.
4. Ciri kepribadian dapat mempengaruhi individu untuk bertindak secara konsisten dimana memungkinkan ketika mereka berada pada tingkat kecerdasan tertentu akan menentukan strategi yang mereka pilih dengan lebih konsisten. Ciri kepribadian *conscientiousness* dan *openness to experience* tidak dapat memoderasi hubungan kecerdasan emosional dan strategi koping yang dapat terjadi karena individu dengan salah satu dari dua kepribadian tersebut cenderung memilih strategi koping lainnya. Namun, individu yang memiliki ciri kepribadian *neuroticism* memiliki pengaruh negative terhadap pemilihan strategi koping *task-oriented coping* dimana ketika individu merasa mereka mudah cemas akan situasi akan melemahkan pengaruh tingkat kecerdasan individu dalam memilih strategi koping *task-oriented coping*. Mereka enggan untuk menghadapi masalah.
5. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan memilih strategi koping *task-oriented coping* yaitu dengan menghadapi secara langsung masalah dengan melakukan yang terbaik yang akan mendorong

proses kreativitas seperti mencari tahu tentang teknologi, teknik, ide baru maupun system baru untuk meningkatkan kualitas produk yang menghasilkan tindakan orisinil kreatif sebagai contoh menggunakan system baru, peralihan jenis usaha, perluasan pemasaran dan menciptakan produk baru.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik usaha dalam menghadapi situasi yang kerap berubah terus berusaha untuk bertahan dengan bersikap dan bertindak positif. Pemilik usaha mengupayakan cara untuk tetap bertahan dengan bertindak kreatif menawarkan produk mereka dengan cara baru seperti produk baru, diskon, promo, maupun membuka toko online untuk mempermudah transaksi jual beli dan memperluas jangkauan pemasaran.

Mengetahui bahwa pemilik usaha terus berusaha bertahan, pemerintah atau lembaga maupun komunitas dapat memberikan bantuan berupa pelatihan untuk membantu pemilik usaha memahami bagaimana teknologi dan system baru dijalankan dan dimanfaatkan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pemilik usaha antara lain:

a. Promo atau Diskon

Beberapa responden telah menerapkan promo dan diskon sebagai upaya untuk mempertahankan usahanya. Hal tersebut merupakan sebuah langkah yang baik, mempertimbangkan strategi tersebut. Para pemilik usaha dapat mempelajari strategi dengan bantuan dari para

ahli yang bersedia membantu khususnya bagaimana menerapkan strategi tersebut, bagaimana melakukan perhitungan promo atau diskon agar tidak berbalik arah menggagalkan usaha dan jenis promo apa yang dapat ditawarkan sebagai contoh bundling atau potongan harga.

b. Membuat Citra Baru

Pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran akan pentingnya Kesehatan dan kebersihan. Pemilik usaha dapat menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian konsumen dengan menunjukkan bahwa usaha yang mereka jalankan peduli pada pentingnya kebersihan demi Kesehatan. Sebagai contoh, untuk usaha kuliner seperti rumah makan atau café, dapat menerapkan “open kitchen” yang memperlihatkan bagaimana makanan diproses sehingga konsumen percaya akan kualitas kebersihan makanan mereka ataupun melakukan kampanye seperti melakukan proteksi lebih pada produk dan memberikan bonus seperti masker, tisu basah atau produk saniter lainnya untuk setiap pembelian produk. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

c. Melatih Karyawan

Sebagai pemilik usaha, dibutuhkan kemampuan untuk mengkomunikasikan rencana apa yang dijalankan. Pemilik usaha dalam menghadapi situasi baru, menerapkan beberapa strategi baru yang ditujukan agar usaha mereka dapat beradaptasi. Oleh karena itu,

diharapkan karyawan dapat memahami rencana dan menjalankan tugas mereka melalui komunikasi yang baik dan pelatihan oleh pemilik agar system baru usaha dapat dijalankan.

d. Mengembangkan Diri

Hal yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha antara lain mengikuti pelatihan untuk mengembangkan potensi diri guna menghadapi dan beradaptasi dengan situasi yang tidak diinginkan. Pemilik usaha kecil merupakan “otak” bagi usahanya. Apabila mereka tidak dapat memberikan perintah yang jelas dan juga tidak memiliki ide, maka mereka tidak dapat menghadapi situasi seperti yang mereka harapkan. Mengikuti pelatihan seperti bagaimana mengkomunikasikan bisnis, melakukan inovasi produk dan memasarkan produk dengan pengalihan menjadi system jual beli daring yang menarik akan membantu pemilik usaha. Pemiliki yang memiliki semangat dan juga kesempatan untuk belajar merupakan hal yang penting saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan kelemahan. Terlepas dari hasil penelitian, penelitian ini melibatkan responden yang kurang luas dan hanya melibatkan pemilik usaha yang berada di daerah perkotaan dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mencakup seluruh wilayah. Walaupun jumlah responden sudah memenuhi persyaratan penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti responden lebih luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Bagaimana ciri kepribadian dapat memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional perlu diteliti lebih lanjut karena peneliti hanya menggunakan tiga ciri kepribadian dan satu strategi koping. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti ciri kepribadian lainnya dengan strategi koping yang lebih bervariasi untuk melihat hubungan antar variable karena terdapat strategi koping lainnya seperti *avoidance-based coping* atau *emotion-based coping* yang dapat dipelajari lebih lanjut begitupun ciri kepribadian lainnya yang mungkin dapat menjelaskan lebih jauh bagaimana "*personalities consistency*" bekerja.

Model penelitian ini merupakan model yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya oleh Maruto et al. (2022) dengan memasukkan variable moderasi ciri kepribadian. Karena penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional strategi koping dan kreativitas yang masih terbatas pada lingkup ekonomi dengan tujuan menyadari pentingnya sisi kognitif individu dalam berwirausaha. Penelitian ini hanya melihat kecerdasan emosional sebagai trait, untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dibandingkan antara kecerdasan emosional sebagai ability dengan kecerdasan emosional sebagai trait. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplor lebih jauh kemampuan kognitif individu lainnya meningkatkan kesuksesan berwirausaha yaitu, GMA atau *General Mental Ability* yang dianggap lebih menentukan kesuksesan berwirausaha dibandingkan kecerdasan emosional.